



**PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 3 MATARAM**

Oleh:

Nourma Hulida¹, Hariyanto², Edy Kurniawansyah³, Muh. Zubair⁴
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram
nourma.hulida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn, kesulitan guru PPKn dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran daring dan upaya guru PPKn dalam pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapati bahwa proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn oleh guru kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Mataram telah disusun berdasarkan teori penyusunan komponen RPP, berdasarkan ketentuan dari MGMP PPKn Kota Mataram, dan disesuaikan berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik, kesulitan yang ditemui oleh guru PPKn kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 3 Mataram dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran daring yakni pada kelas VII dan IX guru menemui kesulitan pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pengkajian silabus dan pemilihan materi bahan ajar, sedangkan pada kelas VIII guru tidak menemukan kesulitan dalam penyusunan RPP dalam pembelajaran daring, upaya guru PPKn dalam pembelajaran selama pandemi *Covid-19* yakni dengan menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring.

Kata Kunci: *Penyusunan, RPP, PPKn, Covid-19.*

Abstract

This research aims to find out the process of preparing a Learning Implementation Plan in online learning in PPKn subjects, the difficulty of PPKn teachers in preparing a Learning Implementation Plan in online learning and the efforts of PPKn teachers in learning during the covid-19 pandemic. This research uses a qualitative descriptive approach with this type of qualitative research. The data collection techniques used are interviews, documentation and observations. The data analysis techniques used in this study are Miles and Huberman's analysis techniques. Based on the results of research and discussion, it was found that the process of preparing a Learning Implementation Plan in online learning in PPKn subjects by teachers of class VII, VIII, and IX of SMP Negeri 3 Mataram has been compiled based on the theory of the preparation of RPP components, based on the provisions of MGMP PPKn Kota Mataram, and adjusted based on school conditions and the needs of learners, difficulties encountered by ppkn teachers in class VII, VIII, and IX in SMP Negeri 3 Mataram in preparing the Learning Implementation Plan in online learning, namely in class VII and IX teachers encounter difficulties in the preparation of learning steps, syllabus assessment and selection of teaching materials, while in class VIII teachers do not find difficulties in the preparation of RPP in online learning, the efforts of PPKn teachers in learning during the Covid-19 pandemic are by applying online and offline learning systems.

Keywords: *Drafting, RPP, PPKn, Covid-19.*



PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang sistematis dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Artinya, pendidikan formal dimulai PAUD/TK/SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, hingga program diploma, sarjana, magister, dan doktor (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran, baik tatap muka langsung maupun tidak. Secara sederhana, pembelajaran merupakan suatu proses hubungan antar siswa dengan guru dan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan instrumen-instrumen pembelajaran. Artinya, pembelajaran tidak hanya bersifat manasuka karena terdapat unsur-unsur lain yang saling terkait, seperti siswa dan guru, instrumen pembelajaran (kurikulum, silabus, dan RPP), dan sarana lainnya, yang membangun satu sama lain.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sejalan dengan itu, menurut Syaiful Sagala (2009:61) pembelajaran merupakan kegiatan mengajarkan dan membimbing peserta didik berdasarkan asas-asas pendidikan ataupun teori-teori belajar. Artinya, pembelajaran adalah proses tranformasi pengetahuan dan kompetensi kepada peserta didik secara sistematis. Hal ini terjadi dalam konsep komunikasi dua arah, guru sebagai pendidik dan mengajar, sedangkan peserta didik sebagai pembelajar (Syaiful,2017:61).

Berkaitan dengan pembelajaran, setiap kegiatan dari pembelajaran tersebut harus direncanakan terlebih dahulu sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007, yakni perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan silabus dan RPP, yang didalamnya terdapat komponen-komponen, seperti identitas pembelajaran; SK; KD; IPK; dan tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran. Artinya, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang terarah, maka diperlukan penyusunan RPP yang memuat komponen-komponen tersebut di dalamnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

Akan tetapi, pembelajaran di dalam kelas saat ini tidak dapat dilakukan secara efisien dan efektif di SMP Negeri 3 Mataram karena pandemi *covid-19*. Kota Mataram adalah salah satu daerah yang terdampak di Indonesia, akibatnya berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Mataram Nomor 423.5/0901/Disdik.C.1/IV/2020, pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis daring digunakan di sekolah-sekolah di Mataram, khususnya di SMP Negeri 3 Mataram. Dampak lain dari hal ini adalah RPP yang digunakan sebagai perencanaan pembelajaran juga disesuaikan berdasarkan keadaan.

Format tiga belas komponen pada RPP sebelum pandemi tidak lagi digunakan sehingga format RPP dalam pembelajaran daring yang diberlakukan saat ini, yang meliputi tiga komponen, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan isi Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 14 Tahun 2019 sebagai pembanding. Dengan adanya RPP



dalam pembelajaran daring ini, maka diharapkan bahwa pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP di SMP Negeri 3 Mataram, beberapa guru mengalami kesulitan saat mengajar atau memberi materi serta soal pada saat pandemi *covid-19* ini, karena pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Untuk itu, diperlukannya perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya guru menemui kesulitan dalam membuat RPP dalam pembelajaran daring karena tidak adanya format baku dan contoh-contoh RPP daring sangat diperlukan karena merasa bingung untuk mengembangkan RPP 1 lembar ini menjadi rencana pembelajaran yang baik, menarik, dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. RPP dalam pembelajaran daring ini tergolong hal baru dan tidak adanya format baku, beberapa guru lainnya juga menggunakan RPP sekolah lain namun di modifikasi sesuai dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan hal ini dikhawatirkan dapat berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran terlebih lagi pada masa pandemi seperti ini, yang diharuskannya pembelajaran dilaksanakan secara daring serta berdampak pada penyusunan RPP yang akan digunakan. Melihat manfaat dan pentingnya RPP serta ingin mengetahui bagaimana penyusunan terkait RPP tiga komponen atau RPP dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Mataram, maka proposal penelitian ini berjudul "*Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 3 Mataram*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini akan dideskripsikan dengan kata-kata. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mataram yang beralamat di Niaga I No 39 Mataram, dengan Kode Pos 83112. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini menggunakan tiga orang subjek dan empat orang informan. Keseluruhan data tersebut lalu dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk mengecek keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Proses Penyusunan RPP dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan data-data pada bab IV terdahulu didapati pembahasan sebagai berikut. Guru PPKn kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Mataram menyusun RPP mata pelajaran PPKn selama pembelajaran jarak jauh berdasarkan kebijakan dari Kepala SMP Negeri 3 Mataram. Kebijakan ini disesuaikan berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, dan Kurikulum 2013 dengan bentuk penyederhanaannya. Dengan kebijakan ini, maka dihasilkan bentuk RPP mata pelajaran dengan



format satu lembar, yang terdiri dari tiga komponen inti (tujuan, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran).

Setelah guru PPKn di SMP Negeri 3 Mataram mengetahui kebijakan tersebut, maka guru menyusun RPP dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn yang berdasarkan silabus masing-masing kelas yang telah disesuaikan tersebut. Sebagai pedoman penyusunan RPP, unsur-unsur pada silabus sebaiknya terdapat pada RPP yang disusun guru. Unsur-unsur pada silabus telah disesuaikan pada kedua model RPP di masing-masing jenjang kelas, yang akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Pada model RPP daring kelas IX tidak terdapat KI dan KD, sedangkan pada model RPP luringnya terdapat KI dan KD. Pada model RPP daring kelas VIII juga tidak terdapat KI dan KD, sedangkan pada model RPP luringnya terdapat KI dan KD. Sementara itu, pada model RPP daring kelas VII hanya terdapat KD, sedangkan unsur KI tidak terdapat di dalamnya.

Bentuk aktivitas langkah-langkah pada RPP, baik model daring maupun luring, di ketiga jenjang kelas telah disesuaikan berdasarkan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Namun, penyusunan bentuk aktivitas langkah-langkah pada RPP tersebut berpedoman pada silabus masing-masing kelas. Selanjutnya, pada bagian penilaian. Sama seperti langkah-langkah, bentuk aktivitas pada penilaian di ketiga jenjang tersebut telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan berpedoman pada silabus. Namun, RPP dapat dikatakan sebagai RPP tanpa diperhitungkan jumlah unsur pada silabus yang terdapat di dalam RPP. Artinya, sekalipun tidak terdapat satu atau lebih unsur pada silabus di dalam ketiga RPP tersebut masih dapat dikatakan sebagai RPP.

Selanjutnya, persoalannya adalah apakah perbedaan antara model RPP daring dengan luring? Perbedaan yang paling umum adalah bentuk susunan kedua model RPP tersebut. Pada model RPP daring tersusun atas (1) identitas pembelajaran, (2) alokasi waktu, (3) materi, (4) tujuan pembelajaran, (5) langkah-langkah, dan (6) penilaian pembelajaran. Sementara itu, pada model RPP luring tersusun atas (1) identitas pembelajaran, (2) KI dan KD, (3) materi (4) tujuan pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran (media, alat, sumber, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan (6) penilaian.

Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada alokasi waktu pembelajaran. Pada model RPP daring, waktu yang dialokasikan sekitar 45 menit untuk satu kali pertemuan, sedangkan 30 menit untuk satu kali pertemuan pada model RPP luring. Langkah-langkah pembelajaran pada kedua model RPP tersebut juga berbeda. Terakhir adalah bentuk aktivitas penilaian pada kedua model RPP tersebut berbeda. Pada model RPP daring lebih ditekankan pada penugasan, sedangkan pada model RPP luring lebih beragam (fotofolio, kinerja, dan kedisiplinan).

Selain itu, guru PPKn kelas VII, VIII, dan IX dalam proses penyusunan RPP dalam pembelajaran daring mengidentifikasi media pembelajaran yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik, mencari informasi tentang kemampuan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah dan kemampuan membelikan sarana pembelajaran daring seperti HP dan kuota.



Berdasarkan data yang diperoleh dari guru PPKn kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Mataram pada bab terdahulu diketahui bahwa guru PPKn di ketiga jenjang tersebut telah menyusun RPP dalam pembelajaran daring selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada semester ganjil beserta bentuk aktivitasnya dengan bentuk format yang beragam. Pada bab terdahulu telah ditampilkan data-data yang berupa bentuk aktivitas tujuan, langkah-langkah bagian kegiatan inti, dan penilaian; hasil wawancara terhadap ketua MGMP Kota Mataram, pengawas mata pelajaran PPKn SMP 3 Mataram, guru mata pelajaran PPKn Kelas VII, VIII, XI, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah; serta hasil observasi RPP yang disusun dan digunakan di sekolah tersebut, yang akan dibahas sebagai berikut.

B. Langkah-Langkah Penyusunan RPP dalam Pembelajaran Daring

1) Pembahasan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4 Observasi Tujuan Pembelajaran Kelas VII, VIII, dan IX

No.	Komponen RPP Tujuan Pembelajaran	Hasil		Keterangan
		T	TS	
1.	Tujuan Pembelajaran Kelas VII	✓		
	Tujuan Pembelajaran Kelas VIII	✓		
	Tujuan Pembelajaran Kelas IX	✓		

Keterangan: T = Tersusun

Ts = Tidak Tersusun

Berdasarkan data hasil observasi di atas di dapat bahwa guru kelas VII, VIII, dan IX telah menyusun tujuan pembelajaran dengan masing-masing bentuk aktivitas tujuan pembelajaran yang berbeda, karena disesuaikan dengan KD dan materi yang akan diajarkan, seperti yang terangkum dalam tabel 5.

Pada kelas VII digunakan KD 3.1 menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara, KD 3.1 menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada kelas VIII, dan KD 3.1 memahami dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada kelas XI.

Dengan bentuk aktivitas KD-KD di atas masing-masing menurunkan bentuk aktivitas tujuan pembelajaran sebagai berikut. Perhatikan tabel dokumentasi tujuan pembelajaran berikut ini.

Tabel 5 Dokumentasi Tujuan Pembelajaran Kelas VII, VIII, dan IX

Komponen RPP	Kriteria	Bentuk Aktivitas		
		RPP Kelas VII	RPP Kelas VIII	RPP Kelas IX



Tujuan Pembelajaran	Sesuai dengan rumusan indikator atau KD (KD 3.1 pada ketiga jenjang kelas).	Melalui pembelajaran daring dengan aplikasi GC, peserta didik dapat : 1. menjelaskan sejarah terbentuknya BPUPKI dan perumusan dasar negara 2. menjelaskan sejarah terbentuknya PPKI dan penetapan dasar negara	Melalui proses pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> dan pemanfaatan Zoom Meeting serta Google Classroom peserta didik mampu mendeskripsikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat : -melalui daring peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian dinamika. -melalui daring peserta didik dapat mendeskripsikan ancaman mengubah Pancasila sebagai dasar Negara.
----------------------------	---	---	---	---

Dengan bentuk aktivitas tujuan pembelajaran pada kelas VII, guru mengharapkan peserta didik mampu menjelaskan sejarah terbentuknya BPUPKI dan perumusan dasar negara serta mampu menjelaskan sejarah terbentuknya PPKI dan penetapan dasar negara. Sementara itu, pada kelas VIII guru mengharapkan peserta didik mampu untuk mendeskripsikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Selanjutnya, dalam KD 3.1 memahami dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada kelas IX, guru mengharapkan peserta didik agar dapat mendeskripsikan pengertian dinamika dan mendeskripsikan ancaman mengubah Pancasila sebagai dasar negara.

Jika persoalannya terkait apakah ketiga guru tersebut telah menyusun komponen tujuan pembelajaran beserta bentuk aktivitasnya, penjabaran singkat pada halaman sebelumnya telah dapat menjawab persoalan itu.

Akan tetapi, tujuan pembelajaran pada RPP (termasuk RPP dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn) yang baik adalah tujuan yang tidak sekadar diturunkan dan disesuaikan berdasarkan KD, KI, dan silabus saja, namun lebih dari itu. Terdapat beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penyusunan tujuan pembelajaran, yang dalam bab 2 (bagian komponen tujuan pembelajaran) disebut sebagai ABCD. Oleh karena itu, muncul persoalan kecil lainnya, yakni apakah bentuk aktivitas tujuan pembelajaran yang disusun masing-masing guru tersebut telah memenuhi persyaratan perumusan tujuan pembelajaran (ABCD) tadi?



Pada tabel 5.2 terdahulu tampak bahwa bentuk aktivitas tujuan pembelajaran dari tiga jenjang kelas yang berbeda, yaitu kelas VII, VIII, dan XI di SMP Negeri 3 Mataram yang disusun secara berturut-turut masing-masing dengan masing-masing KD yang sama, yakni 3.1 dengan materi yang berbeda. Pada kelas VII ditampilkan bentuk aktivitas tujuan pembelajaran yang terdiri atas (1) *audience* (peserta didik), (2) *behavior* (...menjelaskan sejarah terbentuknya BPUPKI dan perumusan..., menjelaskan sejarah terbentuknya PPKI dan penetapan dasar negara), dan (3) *condition* (melalui pembelajaran daring...). Ini artinya hanya terdapat tiga dari empat unsur perumusan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan pada bab 2. Pada kelas VIII juga ditampilkan tiga dari empat unsur perumusan tujuan pembelajaran, yakni (1) *audience* (peserta didik), (2) *behavior* (mendeskripsikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa), dan (3) *condition* (melalui proses pembelajaran dengan model *discovery learning* dan pemanfaatan Zoom Meeting serta Google Classroom). Tidak jauh berbeda dengan kedua bentuk di atas, bentuk aktivitas tujuan pembelajaran pada kelas IX juga terdiri dari tiga unsur perumusan tujuan pembelajaran, yakni (1) *audience* (peserta didik), (2) *behavior* (... mendeskripsikan pengertian dinamika, ...mendeskripsikan ancaman mengubah Pancasila sebagai dasar negara), dan (3) *condition* (...melalui daring...).

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran telah tersusun yang disesuaikan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik saat pembelajaran pandemi *covid-19*, namun bentuk aktivitas tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh “M”, “H” dan “Z” hanya berdasarkan pada dua hingga tiga unsur perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan teori di atas pada bab sebelumnya.

2) Pembahasan Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Kegiatan Inti pada RPP dalam Pembelajaran Daring

Tabel 6 Observasi Langkah-Langkah bagian Kegiatan Inti Kelas VII, VIII, dan IX

Komponen RPP Langkah-Langkah Pembelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Keterangan
	T	TS	T	TS	T	TS	
Literasi	✓		✓		✓		
Berpikir kritis	✓		✓			✓	
Kolaborasi		✓	✓		✓		
Komunikasi	✓		✓			✓	
Kreatif	✓		✓			✓	

Keterangan: T = Tersusun

Ts = Tidak Tersusun

Berdasarkan data hasil observasi di atas didapati bahwa guru kelas VII, VIII, dan IX telah menyusun langkah-langkah bagian kegiatan inti dengan masing-masing bentuk aktivitas kegiatan inti yang berbeda, karena disesuaikan dengan KD, tujuan, materi yang akan diajarkan,



berdasarkan keadaan sekolah, dan kebutuhan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh saat ini.

Tabel 7 Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Kegiatan Inti Literasi Kelas VII, VIII, dan IX

Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Inti Literasi RPP dalam Pembelajaran Daring			Catatan
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
Peserta didik mengamati video YouTube pengertian dasar negara dan sejarah Pancasila. https://www.youtube.com/watch?v=tn6wk_qlpgY . https://www.youtube.com/watch?v=M5w1WcL-Z5I	Peserta didik mengamati lagu Garuda Pancasila, dan mengamati tayangan Power Point tentang Makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	Mengamati video pembelajaran yang telah dikirimkan melalui Grup WhatsApp/Google Class-room tentang Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa.	

Pada abad ke-21 ini, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan di mana saja dengan bantuan teknologi yang ada. Pembelajaran (termasuk PPKn) berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami tes dan konteks materi pembelajaran. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi dalam dunia pendidikan. Artinya, literasi peserta didik tidak hanya berkaitan dengan bidang bahasa Indonesia saja, namun juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran PPKn, khususnya selama masa pandemi. Selama masa pandemi ini, pemahaman literasi peserta didik dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi media sosial, seperti WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, YouTube, dll. Dalam RPP, literasi tidak dapat dilepaskan dari bentuk aktivitasnya sehingga bentuk aktivitas pada RPP pada tabel di atas akan dibahas sebagai berikut.

Bentuk aktivitas kriteria pada subbagian literasi pada langkah-langkah bagian kegiatan inti RPP dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di ketiga jenjang, yakni kelas VII, VIII, dan IX pada tabel 7 di atas telah disusun dengan menggunakan media daring, misalnya video pembelajaran dari YouTube, PPT dan video pembelajaran yang dikirimkan melalui Whatsapp atau Google Classroom agar bisa dipelajari terkait materi mata pelajaran PPKn.

Dari segi materi yang diamati kelas VII, VIII dan XI berbeda karena jenjang kelas dan KD yang berbeda, pada kelas VII bentuk aktivitas subkegiatan literasi adalah mengamati video tentang pengertian dasar negara dan sejarah Pancasila di Youtube, pada kelas VIII bentuk aktivitas subkegiatan literasi adalah mengamati video lagu garuda Pancasila dan makna



Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada video yang dikirimkan melalui Google Classroom, sedangkan kelas IX mengamati materi tentang dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang dikirimkan melalui Google Classroom. Masing- masing materi yang ada pada RPP dalam pembelajaran daring yang diamati oleh peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat memahami terkait materi yang disajikan dalam video yang telah dikirimkan melalui media daring.

Literasi merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu atau bisa dikatakan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menulis, hal ini yang menyebabkan literasi tersebut penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tentunya kegiatan itu tidak terlepas dari aktivitas membaca, terlebih saat pandemi seperti ini peserta didik harus banyak membaca untuk mendukung pembelajaran karena terbatasnya akses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan lebih terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hal ini, maka sebaiknya peserta didik tidak diminta untuk mengamati lagu (termasuk lagu Garuda Pancasila) sebagai bagian dari literasi. Karena mengamati lagu adalah bagian dari karya seni dan tidak dapat dilakukan secara singkat. Sebagai masukan, guru seharusnya meminta peserta didik untuk mengamati video pidato Bung Karno terkait Pancasila di sidang umum PBB.

Tabel 8 Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Kegiatan Inti Berpikir Kritis

Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Inti (subkegiatan Berpikir Kritis) RPP dalam Pembelajaran Daring			Catatan
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
Guru memberikan pertanyaan mengenai Pancasila, seperti: siapa yang mencetuskan ide tentang Pancasila? kapan pertama kalinya Pancasila dicetuskan? kenapa Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara?	Peserta didik menganalisis mak-na yang terkandung dalam lagu Garuda Pancasila dan mengidentifikasi pertanyaan tentang makna Pancasila sebagai dasar nega-ra dan pandangan hidup bangsa.	-	

Bentuk aktivitas dari berpikir kritis pada RPP dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas VII yang disusun oleh “M” dan kelas VIII yang disusun oleh “H” dengan menanyakan hal yang belum dipahami terkait materi yang di berikan setelah peserta didik



melaksanakan literasi dengan menggunakan sarana daring. Sementara itu, tidak terdapat bentuk aktivitas dari berpikir kritis pada RPP dalam pembelajaran daring kelas IX yang disusun oleh “Z” karena pada RPP dalam pembelajaran daring yang disusun merupakan pertemuan pertama. Pada kelas VII bentuk aktivitas subkegiatan berpikir kritis, yakni guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan Pancasila, sedangkan pada kelas VIII bentuk aktivitas subkegiatan berpikir kritis tidak hanya diberikan pertanyaan, namun peserta didik menganalisis dan mengidentifikasi makna Pancasila.

Peserta didik diberi pertanyaan, menganalisis dan mengidentifikasi terkait materi sesuai KD pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi terkait setelah mengamati video pembelajaran yang dikirimkan melalui media daring. Berpikir kritis merupakan berpikir secara rasional, hal ini penting dikembangkan dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat, dan dapat melihat suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang serta merupakan alat penting bagi cara berpikir peserta didik agar terhindar dari provokasi dan tidak termakan *hoax*.

Tabel 9 Bentuk Aktivitas Langkah-langkah Bagian Kegiatan Inti Kerja Sama

Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Inti (subkegiatan Kerja Sama) RPP dalam Pembelajaran Daring			Catatan
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
-	Peserta didik mencari informasi tentang makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	Peserta didik mengerjakan tugas yang dikirim melalui WhatsApp/ Google Classroom.	

Berdasarkan tabel 9 di atas didapati bahwa RPP kelas VII tidak terdapat subkegiatan kolaborasi dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring mengingat peserta didik di SMP Negeri 3 Mataram banyak yang tidak memiliki HP dan kuota. Sedangkan pada jenjang kelas VIII bentuk aktivitas subkegiatan kerja sama peserta didik diberi kegiatan kerja sama untuk mencari informasi terkait makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Bentuk aktivitas subkegiatan kerja sama pada jenjang kelas IX adalah mengerjakan tugas terkait materi yang diberikan melalui WhatsApp/Google Classroom.

Pada RPP tiga jenjang kelas VII, VIII dan IX yang tampak pada tabel 5.5 di atas kurang lengkap karena tidak terdapat kalimat yang menunjukkan bentuk aktivitas kerja sama antar peserta didik dalam pembelajaran yang disebabkan oleh terbatasnya pembelajaran pada situasi pandemi Covid-19 karena dilaksanakan secara daring, dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki peserta didik seperti HP dan kuota yang tidak memungkinkan terlaksananya bentuk aktivitas subkegiatan kerja sama dalam pembelajaran daring di SMP



Negeri 3 Mataram. Kerja sama merupakan aktivitas atau usaha bersama antar individu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Adapun pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik memahami dan menghargai antar sesama dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada peserta didik.

Tabel 10 Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Kegiatan Inti Komunikasi

Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Inti (subkegiatan Komunikasi) RPP dalam Pembelajaran Daring			Catatan
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
Peserta didik menuliskan kesimpulan materi dan mengirimnya ke Google Classroom.	Peserta didik menyusun laporan tentang makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	-	

Bentuk aktivitas subkegiatan komunikasi yang dimaksud yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan atau menuangkan ide, pendapat secara efektif baik tertulis maupun secara lisan terkait materi mata pelajaran PPKn pada tiga jenjang kelas VII, VIII dan IX berdasarkan masing-masing KD yang digunakan. Pada kelas VII terdapat subkegiatan komunikasi yaitu peserta didik menuliskan kesimpulan materi dan mengirimnya ke Google Classroom. Pada kelas VIII terdapat subkegiatan komunikasi yaitu peserta didik menyusun laporan tentang makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sedangkan pada kelas IX tidak terdapat subkegiatan komunikasi pada RPP dalam pembelajaran daring yang disusun,

Bentuk aktivitas subkegiatan komunikasi pada kelas VII adalah menuliskan kesimpulan materi dan mengirimnya ke Google Classroom dikatakan sebagai bentuk aktivitas komunikasi karena dikerjakan dan dikirim melalui google Classroom .

Bentuk aktivitas subkegiatan komunikasi pada kelas VIII adalah menyusun laporan di mana menyusun laporan ini dapat dikatakan sebagai bentuk aktivitas komunikasi karena dalam menyusun laporan tentunya peserta didik menuangkan ide-ide dan gagasannya terkait materi pembelajaran dalam bentuk tertulis.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Komunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka secara baik kepada guru atau sesama teman sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih hidup.

Tabel 11 Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Kegiatan Inti Kreatif



Bentuk Aktivitas Langkah-Langkah Bagian Inti (subkegiatan Kreatif) RPP dalam Pembelajaran Daring			Catatan
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
Peserta didik dan guru berdiskusi dapat melalui fitur chat Google Classroom, bertatap muka dengan Google Meet atau Zoom.	Peserta didik menyajikan laporannya tentang makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	-	

Bentuk aktivitas subkegiatan kreatif yang dimaksud yaitu kemampuan peserta didik menghasilkan atau menyajikan suatu laporan terkait materi mata pelajaran PPKn pada tiga jenjang kelas VII, VIII dan IX berdasarkan masing-masing KD yang digunakan. Pada kelas VII terdapat subkegiatan kreatif yaitu berdiskusi dengan memanfaatkan media pembelajaran Google Classroom dan atau Zoom, dikatakan sebagai subkegiatan kreatif karena kemampuan peserta didik berdiskusi dengan guru terkait dengan materi yang diajarkan, tentunya dalam mendiskusikan materi pembelajaran peserta didik menuangkan ide-idenya secara kreatif.

Pada kelas VIII terdapat subkegiatan kreatif yaitu peserta didik menyajikan laporan tentang makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dikatakan sebagai bentuk aktivitas subkegiatan kreatif karena menyusun laporan ini dapat dikatakan sebagai bentuk aktivitas kreatif karena menyajikan laporan merupakan bentuk kreatifitas peserta didik dalam menyuarakan atau menyampaikan ide dan gagasan yang telah disusun terkait materi pembelajaran yang diberikan. Sedangkan pada kelas IX tidak terdapat subkegiatan kreatif pada RPP dalam pembelajaran daring yang disusun.

Meskipun begitu aktivitas langkah-langkah bagian kegiatan inti pada RPP dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn pada jenjang kelas VII, VIII dan IX telah disusun dan disesuaikan dengan keadaan dan pembelajaran daring saat ini. Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta.

Dalam pembelajaran peserta didik tentunya diharapkan dapat kreatif dalam menciptakan ide atau gagasan terkait pembelajaran yang diajarkan oleh guru agar dapat mengembangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan misalnya membuat laporan dan menyajikan materi terkait dengan pembelajaran yang diajarkan selama proses belajar.

Dari data di atas terlihat bahwa guru sudah menyusun langkah-langkah pembelajaran namun ada beberapa langkah pada kelas VII dan IX yang tidak disusun. Langkah-langkah pembelajaran seperti literasi sangat penting karena peserta didik diajarkan untuk rajin membaca sehingga memiliki pengetahuan, dengan berpikir kritis siswa dapat memilah informasi yang baik dan tidak mudah termakan *hoax*, dengan bekerja sama peserta didik dapat



menghargai sesama, dengan berkomunikasi peserta didik dilatih untuk dapat menyampaikan ide atau gagasannya, dengan kreatif peserta didik dapat mengembangkan hasil gagasan atau idenya dalam tulisan berupa laporan dan sebagainya.

Pada kelas IX tidak terdapat bentuk aktivitas dari berpikir kritis pada RPP dalam pembelajaran daring yang disusun oleh Muhammad Zainuri, A.Ma karena pada RPP dalam pembelajaran daring yang disusun merupakan pertemuan pertama. Pada kelas VII dan IX tidak terdapat subkegiatan komunikasi dan kreatif pada RPP dalam pembelajaran daring yang disusun padahal komunikasi dan kreatif begitu pentingnya ditamanamkan pada peserta didik agar peserta didik dapat menyampaikan ide atau gagasannya serta dapat menyusun hasil gagasannya dalam sebuah laporan.

3) Pembahasan Bentuk Aktivitas Penilaian Pembelajaran

Tabel 12 Observasi Penilaian Pembelajaran Kelas VII, VIII, dan IX

Komponen RPP Penilaian Pembelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Keterangan
	T	TS	T	TS	T	TS	
Sikap	✓		✓		✓		
Pengetahuan	✓		✓		✓		
Keterampilan	✓		✓		✓		

Keterangan: T = Tersusun

Ts = Tidak Tersusun

Mengacu pada tabel 12 ditunjukkan bahwa guru mata pelajaran PPKn kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 3 Mataram telah menyusun komponen penilaian dan bentuk aktivitasnya. Perhatikan tabel 13 berikut.

Tabel 13 Bentuk Aktivitas Penilaian Kelas VII, VIII, dan IX

Kriteria	Bentuk Aktivitas		
	RPP Kelas VII	RPP Kelas VIII	RPP Kelas IX
a. Sikap (jurnal, kehadiran, dan kedisiplinan).	Pengamatan selama daring	Pengamatan (religius, disiplin, kerja sama)	Penilaian disiplin melalui kehadiran/ keaktifan online
b. Pengetahuan (tes tulis atau lisan).	Penugasan	Rubrik penilaian penugasan, tes (Googleform)	Tes tertulis/ non tulis
c. Keterampilan (tes tulis, lisan, atau keduanya).	Penugasan	Portofolio, kinerja	Menanyakan materi yang belum dipahami

Pada tabel 13 di atas terlihat bahwa bentuk aktivitas penilaian ranah sikap pada RPP dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn jenjang kelas VII, VIII dan IX terdapat



persamaan pada pengamatan atau penilaian tentang kedisiplinan selama pembelajaran daring, namun pada RPP dalam pembelajaran daring jenjang kelas VIII menambahkan kerja sama dan religius pada ranah sikap.

Jika dilihat kembali pada tabel 13, ketiga jenjang tersebut memiliki bentuk aktivitas yang berbeda, namun ada beberapa persamaan pada bagian ranah sikap. Pada ranah keterampilan pada RPP kelas VII, VIII dan IX terdapat perbedaan yakni pada RPP kelas VII bentuk aktivitas penilaian pada ranah keterampilan adalah penugasan, pada jenjang kelas VIII bentuk aktivitas penilaian pada ranah keterampilan adalah portofolio dan kinerja sedangkan pada kelas IX bentuk aktivitas penilaian pada ranah keterampilan adalah menanyakan materi yang belum dipahami.

Bentuk aktivitas penilaian pembelajaran merupakan kerelatifan, sebab dalam penyusunannya berdasarkan atas kebutuhan dan keadaan peserta didik yang beragam. Sama halnya dengan komponen-komponen lainnya di atas tidak hanya disusun berdasarkan silabus, namun disusun berdasarkan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Guru kelas VII dan kelas IX dapat mencontoh susunan dan aktivitas RPP dalam pembelajaran daring yang disusun oleh guru kelas VIII karena tersusun dengan lengkap.

Dalam pembahasan ini tidak dapat dilepaskan kaitannya dari teori yang relevan, pada bab terdahulu yang akan mendukung pembahasan. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang baik tidak sekadar guru yang mengajar atau memberikan sebuah materi kepada peserta didik tetapi juga pembelajaran yang dilakukan harus terencana dan sistematis yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru seperti pada tabel di atas.

C. Pembahasan Hasil Wawancara Terkait Kesulitan Guru PPKn dalam Menyusun RPP dalam Pembelajaran Daring

Tabel 14 Wawancara Terkait Kesulitan Guru PPKn dalam Menyusun RPP dalam Pembelajaran Daring

Hasil Wawancara Kesulitan Menyusun RPP dalam Pembelajaran Daring		
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kesulitannya adalah dalam hal menentukan langkah-langkah pembelajaran karena dalam kondisi pandemi covid-19 ini pembelajaran secara daring atau PJJ harus disusun sesederhana mungkin namun harus mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu kesulitannya terletak pada	Untuk penyusunan RPP dalam pembelajaran daring tidak ada kesulitan hanya saja pada saat implementasinya yang meng-alami kesulitan.	Kesulitan yang ditemukan dalam penyusunan RPP adalah dalam hal menentukan materi dengan waktunya yang terbatas, karena dalam RPP dalam pembelajaran daring ini disederhanakan karena situasi covid-19. Selain itu terdapat kesulitan dalam menentukan



<p>mengkaji silabus dan identitas materi pembelajaran, karena kita harus menyederhanakan disituasi seperti ini namun tetap harus tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.</p>		<p>langkah-langkah dan pemilihan media pembelajaran yang digunakan karena di SMPN 3 Mataram itu ada anak yang tidak memiliki HP dan Kuota. Jadi untuk merumuskan langkah-langkah dan media pembelajaran yang sekiranya tidak banyak membutuhkan kuota itu agak menyulitkan, pada Google Classroom banyak anak yang tidak mengaktifkan jadi mereka tidak tau ada materi dan tugas yang dikirimkan.</p>
--	--	---

Pada tabel 14 di atas telah dijabarkan hasil wawancara guru PPKn tiga jenjang yaitu kelas VII, VIII dan IX terkait dengan kesulitan dalam penyusunan RPP dalam pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami dalam menyusun RPP dalam pembelajaran daring oleh guru kelas VII, yaitu “M” adalah dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sama halnya dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru PPKn kelas IX, yaitu “Z” kesulitan tersebut dikarenakan RPP dalam pembelajaran daring harus disederhanakan karena situasi pandemi covid-19 ini yang mana waktu pembelajaran juga hanya 1 jam per mata pelajaran sehingga guru kelas VII dan IX kesulitan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kemudian pada kelas VII dan kelas IX kesulitan yang dihadapi dalam menyusun RPP dalam pembelajaran daring selain kesulitan pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran, terdapat pula kesulitan pada pengkajian silabus dan pemilihan materi pembelajaran agar tepat dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik pada pembelajaran jarak jauh seperti saat ini dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan karena waktu pembelajaran yang diminimalkan.

Selain itu pada kelas IX terdapat kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang sekiranya dapat lebih memudahkan serta menghemat kuota agar seluruh peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran jarak jauh yang berlangsung karena di SMP Negeri 3 Mataram peserta didiknya banyak yang tidak memiliki HP dan kuota. Sedangkan pada kelas VIII yang diampu oleh “H”



tidak menemukan kesulitan dalam penyusunan RPP dalam pembelajaran daring hanya saja implementasi RPP yang telah disusun oleh Hatemah, S.Pd mengalami kesulitan karena peserta didik yang memiliki kuota terbatas dan banyak yang tidak memiliki HP.

Meskipun guru-guru PPKn ddi SMP Negeri 3 Mataram memiliki kesulitan dalam penyusunan RPP dalam pembelajaran daring namun guru pada tiga jenjang tersebut telah menyusun dan menggunakan RPP dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang berlangsung. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat kepala sekolah SMP Negeri 3 Mataram “S”, wakil kepala sekolah bidang kurikulum “E”, pengawas mata pelajaran PPKn “A” menyampaikan kesulitan yang ditemui oleh guru yakni ketika memilih dan menentukan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak yang beragam.

D. Pembahasan Hasil Wawancara Upaya Guru PPKn dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Pada tabel 15 di bawah merupakan hasil wawancara guru PPKn tiga jenjang kelas VII, VIII dan IX terkait dengan upaya guru ppkn dalam pembelajaran selama pandemi covid-19, sebagai berikut.

Tabel 15 Wawancara Upaya Guru PPKn dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Hasil Wawancara Upaya Guru PPKn dalam Pembelajaran Selama Covid-19		
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Upaya yang dilakukan agar pembelajaran PPKn selama covid-19 berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan sistem Luring dan Daring. Diadakan Luring karena lumayan banyak anak di SMP Negeri 3 Mataram ini yang tidak memiliki HP dan Kuota. Jadi hal itu ditakutkan akan membuat anak tertinggal pelajaran sehingga diadakan sistem luring, itupun orangtua yang datang mengambil	Upaya kita ya itu sekolah menjadwalkan untuk tatap muka namun kebanyakan tidak ada yang datang karena orang tuanya tidak setuju karena situasi seperti ini . jadi kita menghimbau orang tuanya untuk mengambil tugas anaknya. Kemudian mem-berikan pinjaman buku paket entah itu secara langsung atau lewat daring, dan juga memberikan banyak latihan. Untuk peserta didik yang sama sekali tidak pernah hadir dan	Target pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini jauh dari tujuan pembelajaran karena tidak efektif karena menggunakan daring ini sulit dan waktunya terbatas, materi banyak dan anak-anak kalo mengaktifkan Google Class-room, banyak yang tidak tahu tugas dan materinya jadi kami mengupayakan dengan kerja sama antar guru kelas dan guru BK untuk memanggil dan mendatangkan atau



materi dan soal kesekolah. Dan bekerja sama dengan guru BK untuk mengunjungi anak yang sama sekali tidak pernah mengerjakan tugas dan orang tuanya tidak pernah datang kesekolah.	mengerjakan tugas maka kami bekerja sama dengan guru BK untuk mengunjungi rumah anak tersebut.	mengunjungi kerumah anak-anak yang tidak pernah mengumpulkan tugas dan menyuruh orang tuanya datang mengambil materi dan soal di sekolah .
---	--	--

Pada tabel 15 di atas telah dijabarkan hasil wawancara guru PPKn tiga jenjang yaitu kelas VII, VIII dan IX terkait dengan upaya guru PPKn dalam pembelajaran selama pandemi covid-19. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas VII, VIII dan IX dalam pembelajaran PPKn selama covid-19 dengan menerapkan sistem luring dan daring, sistem luring yang dimaksud adalah menghimbau orang tua peserta didik untuk datang kesekolah mengambil materi dan soal pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah SMP Negeri 3 Mataram atau guru PPKn tiga jenjang tersebut. Peserta didik yang harus mengikuti luring adalah yang tidak memiliki HP dan kuota. Sedangkan sistem daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran daring dalam menyampaikan materi dan tugas-tugas, singkatnya digunakan dalam pembelajaran daring.

Selain itu guru PPKn kelas VII, VIII dan IX bekerja sama dengan guru BK untuk menangani peserta didik yang tidak pernah sama sekali mengerjakan tugas atau tidak pernah mengikuti pembelajaran selama pandemi covid-19 ini dengan cara berkunjung kerumah peserta didik tersebut agar tidak tertinggal pembelajaran PPKn di masa pandemi covid-19 ini. Sedangkan pada kelas VIII yang diampu oleh “H” juga menyupayakan meminjamkan buku paket dari sekolah maupun mengirimkan buku terkait materi yang diajarkan secara online.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PPKn tiga jenjang yaitu kelas VII, VIII dan IX telah berupaya agar pembelajaran PPKn di masa pandemi covid-19 ini tetap terlaksana dengan baik dan merata antar peserta didik, meskipun dengan berbagai kendala misalnya seperti peserta didik yang tidak memiliki HP dan kuota.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat kepala sekolah SMP Negeri 3 Mataram, wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Mataram, ketua MGMP Kota Mataram bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn dalam pembelajaran selama covid-19 yakni menggunakan platform yang ramah untuk anak seperti Whatsapp yang hemat kuota agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dan mengupayakan peserta didik yang tidak aktif di pembelajaran daring dengan menggunakan pembelajaran luring serta menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat pengawas mata pelajaran PPKn SMP Negeri 3 Mataram, “A”, yakni upaya guru dalam pembelajaran PPKn selama pandemi covid-19 adalah melakukan kunjungan secara rutin dan membuka layanan konsultasi secara daring melalui WhatsApp. Artinya, pengawas mata pelajaran PPKn dalam hal ini “A” memberikan



kesempatan dan bantuan kepada guru PPKn yang ingin bertanya terkait upaya dalam mengatasi kesulitan menyusun RPP dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn oleh guru kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 3 Mataram telah disusun berdasarkan kebijakan dari kepala SMP Negeri 3 Mataram dengan kurikulum K13 penyederhanaan. Setelah mengetahui kebijakan tersebut guru kelas VII, VIII dan IX menyusun perangkat pembelajaran secara bersama-sama dimulai dari prnyusunan Prota, Prosem, Silabus dan RPP, sehingga ditemukan dua model RPP yang digunakan pada SMP Negeri 3 Mataram yakni RPP model daring dan RPP model luring. Adapun langkah-langkah penyusunan RPP dalam pembelajaran daring telah disusun berdasarkan teori penyusunan komponen RPP (pada bab II), berdasarkan ketentuan dari MGMP PPKn Kota Mataram, dan disesuaikan berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Kesulitan yang ditemui oleh guru PPKn kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 3 Mataram dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran daring yakni pada kelas VII dan IX guru menemui kesulitan pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pengkajian silabus dan pemilihan materi bahan ajar, sedangkan pada kelas VIII guru tidak menemukan kesulitan dalam penyusunan RPP dalam pembelajaran daring, upaya guru PPKn dalam pembelajaran selama pandemi *Covid-19* yakni dengan menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru, pihak sekolah, dan khususnya mahasiswa keguruan agar dapat menyusun RPP, khususnya RPP dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn yang baik dan benar sesuai teori penyusunan RPP dan kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2013. *Peranan Guru PKn Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMPN 10 Palu*. Vol 1 (1).
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Indra Permana. 2016. *Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sempu Kabupaten Banyuwangi*. Universitas PGRI Banyuwangi.
- Bertina Sinabariba. 2017. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Penilaian Otentik Berorientasi Model Pembelajaran Open Ended Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Trisakti Lubuk pakam*. Universitas Negeri Medan.



- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Diklat. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Undang-undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Eko, Kuntarto. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*: Journal Indonesian Language Education and Literatur. Vol.3. Universitas Jambi.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- _____. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- _____. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi High Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah Tri. 2019. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Rochman, Syaiful, dkk. 2018. *Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. 2020. Jakarta: Biro Hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.



- Siska Nurdiani. 2018. *Studi tentang Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di SMPN 1 Wonogiri Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016*. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Nomor 423.5/0901/Disdik.C.1/IV/2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). 2020. Mataram: Dinas Pendidikan.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: PT Refika Aditama.
- Widiawati, Alfiandra, dkk. 2016. *Kompetensi Guru PPKn Dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.